

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum transportasi yang ada di Indonesia terbilang cukup banyak, namun hanya dua yang menampilkan koleksi mobil, yaitu Museum Mobil Sentul, Classic Car Museum Cikunir, dan Kebon Vintage Cars Bali milik pribadi Pak Jos Dharmawan yang menampilkan koleksi mobil klasik dan mobil ini dikoleksi sejak tahun 1996. Mobil pertama di Indonesia dibeli oleh Raja Kasunan Surakarta, Pakubuwono X dengan tipe Carl Benz pada tahun 1894, lalu setelah itu semakin banyak mobil Eropa yang datang ke Indonesia, hingga tahun 1962 masuknya mobil Asia khususnya Jepang ke Indonesia. Mobil di Indonesia tidak hanya berasal dari luar negeri namun Indonesia juga membuat mobil sendiri, di antaranya Timor, Maleo, Mahesa, dan Kancil. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk mencapai target dari penurunan emisi GRK karena emisi transportasi menyumbang sekitar 28% dari total emisi CO₂, dengan mengembangkan kendaraan listrik dalam negeri yang berbasis baterai (Utami et al., n.d.).

Komunitas mobil di Indonesia terbilang cukup banyak dengan data jumlah komunitas mobil di Indonesia lebih dari 160 komunitas, 31 di antaranya berasal dari Bandung, selain untuk memfasilitasi komunitas mobil, museum juga memiliki peranan yang penting di dunia pendidikan dan sejarah, sehingga dapat diimplementasikan di berbagai tingkatan pendidikan (Asmara, 2019). Komunitas mobil di Indonesia secara keseluruhan dan Komunitas Mobil yang berasal dari Bandung sering mengadakan *event* serta perkumpulan di Bandung. *Event* mobil yang cukup besar dan rutin diselenggarakan tiap tahunnya, yaitu *Merceday Benz*, yang merupakan acara *gathering* yang diselenggarakan tiap tahun bagi pengoleksi dan peminat mobil Mercedes Benz dari Indonesia ataupun luar negeri, lalu *Indonesia Internasional Auto Show* GIIAS yang akan memamerkan kendaraan lebih dari 250 produk dan *New Eyes Club Indonesia* (NECI03) yang didatangi langsung oleh Bapak Ridwan Kamil. *Merceday Benz* dan *NECI03 event* ini berlokasi di Kota Baru Parahyangan. Berikut beberapa *event* lainnya yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, yaitu pada tahun 2022 *event Mercedes Mobile Service Clinic and Sales*, dan *BCA Expo 2022*. Dari hasil

wawancara terhadap perwakilan komunitas mobil Land Rover Club Bandung Divisi Kemanusiaan, pada tanggal 10 Mei 2023, perkumpulan komunitas mobil sering diadakan di Kota Baru Parahyangan, salah satunya Land Rover Club Bandung, yang berlokasi dekat dengan tepi danau.

Dari hasil observasi dua museum transportasi di Indonesia dan satu galeri di Bandung, di antaranya Museum Angkut, Museum Transportasi TMII, dan Galeri Soeyono, terdapat beberapa masalah yang didapatkan. Museum Angkut merupakan museum transportasi yang memiliki beberapa zona, yang setiap zonanya memiliki konsep suatu negara ataupun daerah namun sirkulasi kurang terarah. Museum ini memiliki pengunjung total per tahun 2020 sebanyak 661.689 orang, dengan tingkat peminatan yang cukup tinggi di wilayah Jawa Timur (Badan Pusat Statistika Kota Batu). Museum Angkut tidak semua benda koleksi memiliki informasi, dan penggunaan *display* teknologi belum menyeluruh. Museum Transportasi TMII merupakan museum transportasi milik Kementerian Perhubungan yang masih menampilkan suasana dan sistem *display* museum lama, pada beberapa elemen interior sudah rusak dan kusam, papan *display* yang sudah buram, tidak semua benda koleksi memiliki *display*, belum adanya penanganan mengenai kelembapan, penghawaan, seperti AC dan kipas angin tidak menyala dan tidak adanya *humidifier*, pencahayaan dominan menggunakan pencahayaan alami, sirkulasi dan penggunaan teknologi interaktif pada museum tidak berfungsi, namun pada area mobil listrik milik Hyundai sudah menggunakan teknologi dalam sistem *display*, sehingga keamanan *display* terjaga, dan elemen interior yang modern. Galeri Soeyono merupakan satu-satunya tempat yang memamerkan mobil milik Pak Soeyono, namun galeri ini terlalu sedikit menampilkan mobil-mobil dan belum menggunakan jasa interior dalam penataan *display*, sirkulasi serta penataan ruang.

Dari hasil kuesioner terhadap perwakilan komunitas mobil BMW Divisi *Brainstorming* pada tanggal 28 Maret 2023, mengatakan bahwa perlu adanya museum mobil di Bandung sebagai sarana edukasi mengenai sejarah mobil. Dari hasil wawancara terhadap perwakilan komunitas Mobil Land Rover Club Bandung Divisi Kemanusiaan pada tanggal 10 Mei 2023, mengatakan bahwa perlu adanya museum mobil dengan pendekatan teknologi di Bandung untuk memberikan sarana edukasi mengenai awal adanya mobil di Indonesia dan

mobil tua yang mungkin banyak orang belum ketahui. Hasil wawancara komunitas mobil lainnya bersumber dari perwakilan komunitas Mercedes Benz Club Bandung Divisi *Body and Repair* pada tanggal 10 Mei 2023, mengatakan penting adanya museum sejarah mobil di Bandung dengan pendekatan teknologi agar menarik masyarakat yang menyukai atau memiliki hobi mengenai mobil. Selain itu hasil kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat umum dari tanggal 27 Maret 2023 hingga 11 April 2023, mendapatkan hasil 176 jawaban dan 95% mengatakan bahwa perlu adanya museum mobil di Kota Bandung sebagai sarana edukasi, wadah apresiasi pecinta otomotif, meningkatkan nilai pariwisata Kota Bandung, dan saat ini sudah memasuki era 5.0 yang sangat berkaitan dengan teknologi sehingga dapat menjadi pembeda, pembaharuan, dan sebagai daya tarik masyarakat. Menurut (Meirissa et al., 2021) dalam (Mufidah, 2019) museum memiliki tujuan utama sebagai media pembelajaran, rekreasi, dan juga konservasi bagi masyarakat. Menurut (Meirissa et al., 2021) dalam (Elgamma al., 2020) museum harus memiliki desain yang dapat mendukung pengalaman spasial agar pengunjung dapat memiliki memori yang berkesan saat berkunjung dan membangkitkan rasa ingin kembali mengunjungi museum dan dapat merekomendasikan museum ke pada masyarakat luas.

Pada perancangan ini benda koleksi pada museum menggunakan mobil *dummy* atau replika, yang akan dipesan dan dirakit sesuai dengan koleksi yang akan dipamerkan, benda koleksi ini didapatkan dari komunitas ataupun perusahaan mobil. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Museum Transportasi pada tanggal 5 April 2023 mengatakan bahwa koleksi museum yang ada di Museum Transportasi berstatus dihibahkan ataupun dipinjamkan dengan tujuan sebagai sarana pembelajaran mengenai alat transportasi di museum. Untuk *maintenance*, akan dipantau secara berkala dan saat terjadi kerusakan pihak ahli akan datang untuk melakukan perbaikan. Dari permasalahan yang didapat baik dari kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan, perancangan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berfokus ke arah sistem sirkulasi dan penataan *display*. Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan museum yang menyampaikan informasi mengenai sejarah mobil di Kota Bandung, yang memfasilitasi komunitas mobil, dan sebagai tempat rekreasi edukatif yang sesuai dengan visi misi Kota Baru Parahyangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya museum yang menghadirkan sejarah mobil di Kota Bandung.
- b. Perlu adanya fasilitas komunitas mobil.
- c. Dibutuhkan museum dengan sirkulasi serta *display* yang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan sejarah museum mobil ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang museum yang menghadirkan sejarah mobil di Kota Bandung?
- b. Bagaimana menciptakan fasilitas komunitas di Kota Bandung?
- c. Bagaimana menerapkan sistem *display* dan sirkulasi yang optimal?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan desain baru Museum Sejarah Mobil adalah untuk menghadirkan fasilitas pengetahuan mengenai sejarah mobil di Kota Bandung dan sebagai fasilitas komunitas mobil.

1.4.2 Sasaran

- a. Untuk menghadirkan fasilitas pengetahuan sejarah mengenai mobil.
- b. Untuk memfasilitasi komunitas mobil.
- c. Menghadirkan *display* dan sirkulasi yang optimal.

1.5 Batasan Perancangan

Objek museum berada di Kota Baru Parahyangan, Jawa Barat, dengan pemandangan hijau yang tertata dan merupakan lokasi yang cukup sibuk. Klasifikasi museum ini merupakan museum sejarah. Cakupan perancangan meliputi area mobil Eropa, area mobil di

Indonesia, area mobil Asia, area mobil Indonesia, area mobil listrik, ruang reparasi, ruang kontrol panel, toilet, pantri kantor, musala, ruang arsip, ruang staf, ruang rapat, loker karyawan, lobi area pameran, koridor penghubung, *hall* penerima, *ticketing*, *reading area* dan *book corner*, ruang persiapan, mini auditorium, gudang ruang studio miniatur, ruang aksesoris souvenir, dan ruang simulasi VR. Pada perancangan ini ruang yang akan didesain adalah area lobi, area loker, area *ticketing*, *hall* penerimaan, dan area mobil di Indonesia (zona mobil bensin Eropa, zona mobil bensin Asia, dan zona mobil listrik).

a. Objek desain pada lingkup proyek berdasarkan tapak lokasi

Nama Proyek : Perancangan Museum Sejarah Mobil di Kota Bandung

Status Proyek : Perancangan Baru

Data Proyek : Padalarang, Kota Baru Parahyangan, Jawa Barat

Luas Bangunan : 9.689 m²

Luas Tanah : 17.939 m²

Area Perancangan : 1.522 m²

Pendekatan : Teknologi

b. Fokus proyek perancangan museum ini di antaranya:

- Perancangan interior yang berfokus terhadap *display* dan sirkulasi.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi masyarakat dan komunitas

Menjadikan Museum Sejarah Mobil sebagai wadah sarana edukasi publik mengenai sejarah mobil dan menjadi wadah bagi komunitas mobil.

b. Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan

Menjadikan perancangan Museum Sejarah Mobil sebagai wadah pengembangan ilmu dan sejarah bagi angkatan selanjutnya.

c. Manfaat bagi pemerintah Kota Baru Parahyangan

Menjadikan Museum Sejarah Mobil sebagai tempat rekreasi edukatif yang sesuai dengan misi dan visi Kota Baru Parahyangan.

d. Manfaat bagi keilmuan interior

Museum Sejarah Mobil ini dapat dijadikan referensi bagi interior desain, memberikan wawasan mengenai museum seperti standarisasi, tren, dan teknologi.

1.7 Metode Perancangan

Pada tahap metode perancangan Museum Sejarah Mobil di Kota Bandung sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data Museum Sejarah Mobil melalui studi lapangan, observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, studi literatur, studi banding, tren dan isu, dan studi preseden.

a. Observasi

Observasi dengan mendatangi beberapa museum dan galeri, dengan mengamati alur aktivitas, pelayanan, keadaan eksisting, elemen, pola sirkulasi, *layout*, *display*, dan peraturan yang terdapat pada museum, yang memiliki tujuan agar mengetahui permasalahan yang ada pada museum dan galeri, sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk pengunjung, staf, dan karyawan museum. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas, *display*, perawatan, keamanan, koleksi, tren, dan minat pengunjung terhadap museum. Kegiatan wawancara dilakukan kepada pengunjung, staf, karyawan museum, penikmat museum, masyarakat luas, komunitas, serta pencinta mobil.

c. Kuesioner

Kegiatan kuesioner ditujukan untuk mendapatkan informasi primer mengenai minat, respon, dan harapan pengunjung museum. Pengisian kuesioner dibagikan kepada pengunjung museum dan masyarakat luas. Tujuan dilaksanakannya pengisian kuesioner adalah agar mendapatkan data yang lebih luas mengenai kebutuhan, tingkat kepuasan, aktivitas, dan minat masyarakat luas terhadap museum.

d. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dengan pengambilan gambar dari tempat studi banding yang telah didatangi dan memfokuskan pada elemen interior yaitu, *ceiling*, dinding, lantai, penempatan *display*, sirkulasi, *furniture*, serta teknologi yang digunakan. Tujuan dari

dokumentasi adalah agar mendapatkan informasi permasalahan museum, teknologi yang digunakan, dan standar yang ada.

e. Studi Literatur

Mencari data yang berkaitan dengan perancangan interior mobil yang bertujuan untuk mendapatkan standarisasi museum, penggunaan teknologi yang dapat digunakan, dan menciptakan suasana ruang yang digunakan. Data yang dicari bersumber dari buku, internet, dan jurnal.

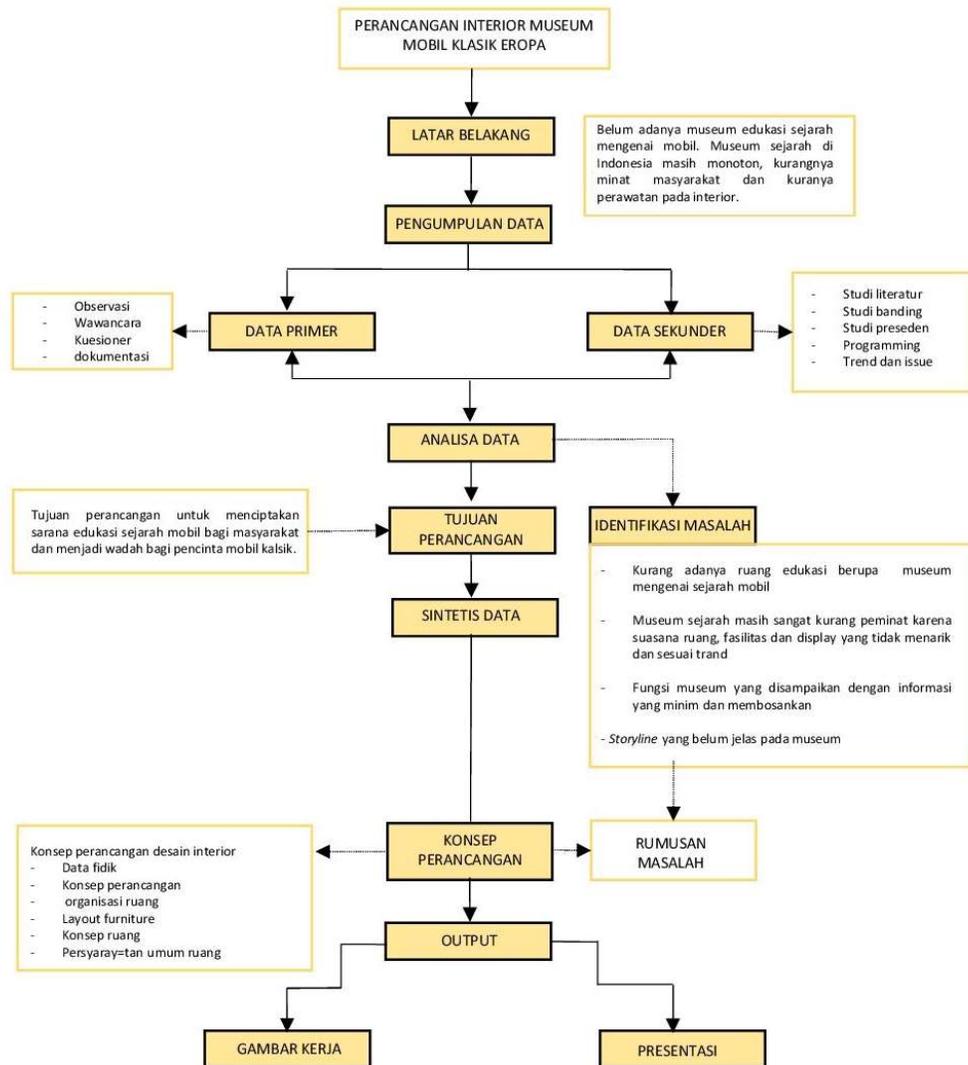
f. Studi Banding dan Studi Preseden

Studi banding dilaksanakan pada beberapa museum dan galeri, seperti Museum Angkut, Museum Transportasi, Kebon Vintage Car, dan Galleri Soeyono. Pada studi preseden, mengambil Museum Mercedes Benz dan Museum BMW. Tujuan dari studi banding dan studi preseden adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tren yang ada, minat masyarakat, dan keadaan museum.

g. Tren dan Isu

Pengumpulan data tren dan isu museum saat ini dilakukan untuk mendapatkan pengayaan, teknologi dan suasana ruang yang sedang diminati masyarakat.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Penulis

1.9 Sistem Penulisan

Sistem penulisan ini terdapat lima bab yang memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I ini berisikan tentang latar belakang perancangan Museum Sejarah Mobil di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan

masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

BAB II ini berisikan kajian literatur, mengenai museum secara umum, standarisasi museum, peraturan pemerintah, serta pendekatan yang digunakan pada mendesain.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

BAB III berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, *layout*, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan, keamanan, dan akustik, beserta pengaplikasiannya pada Museum Mobil Klasik Eropa.

BAB IV: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

BAB IV berisikan uraian dari pemilihan konsep, tema, standarisasi, dan teknologi yang menyelesaikan masalah desain.

BAB V: ANALISA PROYEK DAN STUDI BANDING

BAB V berisikan kesimpulan dan saran perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN